

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deduktif, yang memfokuskan pada pengujian hipotesis melalui validasi atau pengujian aplikasi data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pojok penelitian atau tempat penelitian yang mengambil lokasi perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2016.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2012;115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung di *Jakarta*

*Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam laporan tahunan atau dokumen lain perusahaan sampel tersedia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun terakhir pada periode 2013-2016.
3. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter yaitu berupa dokumentasi data laporan keuangan dari masing-masing perusahaan manufaktur. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, karena diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi sesuai penelitian yang berkaitan kemudian diolah sendiri oleh peneliti dan diproses menggunakan program SPSS.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Variabel Dependen (Terikat) yaitu Nilai Perusahaan
2. Variabel Independen (Bebas), yaitu :
  - a. *Return On Equity* (ROE) ( $X_1$ )
  - b. Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )
  - c. Kepemilikan Manajerial ( $X_3$ )
  - d. Dewan Komisaris Independen ( $X_4$ )

#### **3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)**

##### **3.6.1.1 Nilai Perusahaan (Y)**

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Wijaya & Linawati, 2015). Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q yang diberi symbol Q merupakan nilai perusahaan yang diukur dengan kapitalisasi pasar dari ekuitas ditambah nilai buku hutang dibagi dengan nilai buku total aktiva ditambah nilai buku hutang.

Menurut Rika dan Islahudin (2008) nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan Tobin's Q yang telah dikembangkan oleh Tobin (1967), dengan perhitungan :

$$Q = \frac{(MVE + L)}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVE : Market value of Equity (Nilai pasar ekuitas)

(MVE = Penutupan x Jumlah saham beredar)

L : Liabilitas

TA : Total Aset

### 3.6.2 Variabel Independen (Bebas)

#### 3.6.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Salah satu rasio untuk untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi (Lisyanti & Ukhriyawati, 2017). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dapat diukur mrnggunakan imbalan hasil ekuitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Rumus yang dipakai untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.6.2.2 Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>)

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentasi hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional ini diukur dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total seluruh saham beredar}}$$

### 3.6.2.3 Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tersebut (Azzahrah, 2014). Dimana indikator dalam pengukur kepemilikan manajerial dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial.

### 3.6.2.4 Dewan Komisaris Independen (X<sub>4</sub>)

Dewan komisaris independen adalah puncak dari sistem pengolahan internal perusahaan, peranan dewan komisaris independen juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi *monotorig* atas laporan keuangan. Proporsi komisaris independen adalah jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah

total komisaris yang ada dalam suasana dewan komisaris perusahaan sampel. Dewan komisaris independen di ukur dengan rumus :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total seluruh anggota dewan komisaris}}$$

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menguji distribusi sample yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011:19).

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis linier berganda. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas data, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006:110). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *Kolmogorov smirnov*. Uji normalitas *Kolmogorov smirnov*

merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti normal atau tidak. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya  $\geq 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.

### **3.7.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011;105). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan menghitung VIF (*Variant Inflation Factory*) dan *tolerance* value tiap-tiap variabel independen. Jika *tolerance* dibawah 1 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena Multikolinearitas.

### **3.7.2.3 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2006;95) Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run Test*. Penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk melihat apakah data tersebut residual terjadi random atau tidak (sistematis).

$H_0$  : Residual (res\_1) random (acak)

$H_A$  : Residual (res\_1) tidak random

Dasar analisis pengujian *Run Test* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka data residual tidak random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika nilai signifikan atau nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka data residual terjadi secara random atau tidak terjadi autokorelasi.

#### **3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

(Ghozali, 2013;139) Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID dan juga dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot. Deteksi ada dan tidak adanya pola pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah dilakukan studentized. Dasar dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.8 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan peneliti menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu studi yang mengenai ketergantungan suatu variable terkait dengan suatu variable bebas dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata nilai variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui (Ghozali, 2007; 8). Secara umum model yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

|                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| Y                                 | = Nilai perusahaan   |
| $\alpha$                          | = Konstanta  |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ | = Kofesiensi regresi dari masing-masing variabel bebas                 |
| $X_1$                             | = Kinerja Keuangan   |
| $X_2$                             | = Kepemilikan Institusional  |
| $X_3$                             | = Kepemilikan Manajerial   |
| $X_4$                             | = Dewan Komisaris Independen   |
| e                                 | = <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian |

Persamaan regresi linier berganda diatas dihitung dengan menggunakan program SPSS.

### **3.9 Uji Hopotesis**

#### **3.9.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1 (Ghozali, 2011;97). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

#### **3.9.2 Uji Parsial (Uji T)**

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011;98). Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai-nilai t-hitung dengan tabelnya. Langkah-langkah dalam melakukan uji t antara lain sebagai berikut :

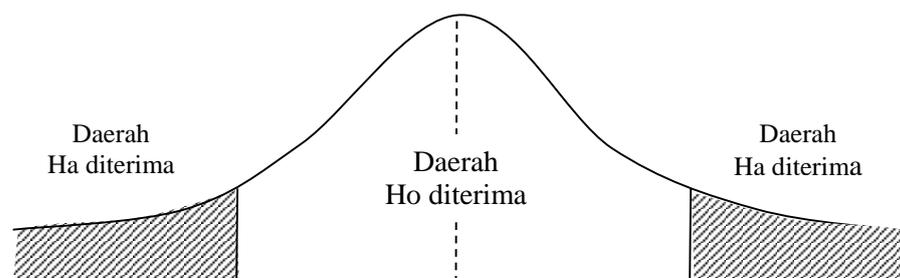
1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti secara parsial variabel-variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , secara parsial variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 5%

3. Menemukan keputusan pengambilan uji t berdasarkan hasil output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a.  $H_0$  diterima apabila nilai signifikan uji t  $> 0,05$  artinya tingkat signifikan 5% secara sendiri-sendiri, variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_0$  ditolak apabila nilai uji t  $< 0,05$  artinya dengan tingkat signifikan 5% secara sendiri-sendiri variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1**  
**Diagram Uji T**

### 3.9.3 Uji Simultan (F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011;98). Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Menentukan *Null Hypothesis* ( $H_0$ ), yaitu :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  Berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel berikut :

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variable bebas terhadap variable berikut :

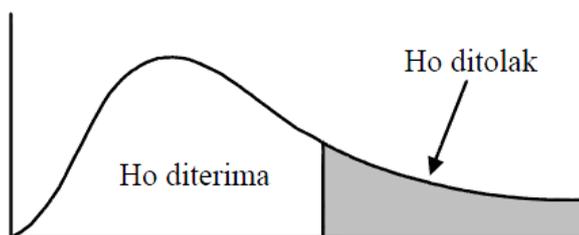
2. Menentukan besarnya *Level of Significance* ( $\alpha$ )

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu sebesar 5%, hipotesis diterima jika :

- a. Apabila nilai signifikan  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel bebas secara simultan ada pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikan  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variable bebas secara simultan tidak ada pengaruh terhadap variable terikat.

3. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F, adalah :

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



**Diagram Uji F**